

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, membentuk sikap serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Secara singkat pembelajaran adalah usaha untuk memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan efektif. Dalam hal ini guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar.¹ Kualitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam memotivasi diri dan mengembangkan kreativitas termasuk inovasi media pembelajaran. Pembelajaran yang penuh motivasi dan kreativitas dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendukung partisipasi aktif siswa serta membantu siswa memahami materi yang diajarkan.²

Pemilihan media pembelajaran yang tepat berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Media yang mudah dipahami, kreatif dan inovatif mendorong siswa lebih cepat menguasai materi. Sebaliknya media yang monoton dan membosankan membuat siswa cepat kehilangan minat belajar sehingga keaktifan belajar menurun. Seiring berkembangnya teknologi dan pendekatan pedagogis, media pembelajaran tidak lagi sekedar alat bantu melainkan sarana interaktif yang memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Karena itu, guru perlu memilih media yang tidak hanya mendukung pemahaman materi di kelas tetapi juga membantu siswa menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata.

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5

² A.M. Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 120

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan berbagai aktivitas siswa melalui berbagai pengalaman dan interaksi belajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan salah satu elemen kunci untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Tingkat keaktifan siswa sangat dipengaruhi oleh metode dan media yang diterapkan oleh guru. Media pembelajaran yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu tetapi juga sebagai sarana yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan media yang inovatif dan menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk lebih terlihat dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Aktif” berarti giat dalam bekerja atau berusaha.³ Aktivitas ini dilakukan oleh siswa dalam mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan belajar siswa menjadi indikator penting dalam dunia pendidikan karena siswa yang aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Salah satu cara untuk menilai proses pembelajaran adalah dengan mengamati sejauh mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga berperan dalam memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa. Dengan menggunakan media siswa dapat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berbagi pemikiran mereka yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga berfungsi sebagai alat yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif mereka dalam lingkungan yang saling mendukung. Untuk itu, guna mendorong keaktifan siswa, guru perlu lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan materi dan informasi. Media yang digunakan harus menarik dan kreatif agar dapat menarik minat dan perhatian siswa, meningkatkan semangat serta menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif.

³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring* (Edisi ke-5)). (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), diakses pada 1 oktober 2023.

Salah satu media pembelajaran yang ditawarkan dan digunakan adalah *lapbook*, yang merupakan alat pembelajaran berbentuk buku kecil yang berisi informasi dan aktivitas interaktif. Dalam penelitian ini, *lapbook* adalah sebuah media pembelajaran yang inovatif dan interaktif karena dirancang untuk membantu siswa memahami materi atau topik pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan. Media ini biasanya berbentuk buku kecil yang terbuat dari A3 yang kemudian dilipat dan diorganisir dalam bentuk yang menarik. Potongan-potongan kertas yang digunting kemudian dibentuk menjadi berbagai bentuk sesuai kreativitas yang mana di dalam potongan kertas tersebut akan memuat poin-poin penting dari materi atau topik yang dijelaskan. *Lapbook* menggabungkan elemen visual dan kinestetik, menjadikannya alat yang menarik bagi siswa. Melalui penyusunan *lapbook*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang mengungkapkan bahwa siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi diri mereka dengan terlibat langsung dalam pembelajaran.⁴ Selain itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting sehingga penggunaan *lapbook* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar adalah keterlibatan siswa secara menyeluruh baik fisik, mental, emosional maupun sosial dalam proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Keaktifan belajar tidak hanya ditunjukkan melalui partisipasi fisik seperti mencatat atau mengerjakan tugas tetapi juga melalui proses mental seperti bertanya, menganalisis dan menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya.⁵ Pemilihan media *lapbook* akan membantu siswa dalam meningkatkan partisipasi aktif karena siswa dapat terlibat langsung dalam pembuatan dan pemanfaatan media tersebut. Mereka dapat berkolaborasi, berdiskusi, dan berkreasi yang semua berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih mendalam. Secara keseluruhan *lapbook* sebagai media pembelajaran

⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Konstruktivisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 45

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 89

berdasarkan teori media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif serta memotivasi siswa untuk belajar. *Lapbook* tidak hanya menyediakan pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga mendukung beragam gaya belajar siswa yang menjadikannya solusi potensial untuk meningkatkan keaktifan di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang penggunaan *lapbook* terhadap keaktifan belajar siswa. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang efektif serta menjadi referensi bagi penelitian pendidikan di masa depan.

Salah satu topik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *lapbook* untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa di tengah keterbatasan sarana prasarana berbasis teknologi di sekolah. Media *lapbook* merupakan alat interaktif berbentuk buku yang dapat dibuka dan memungkinkan siswa untuk menyusun informasi secara kreatif dan menyenangkan. Penelitian ini juga akan membahas tentang keaktifan siswa melalui media pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pemilihan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Masalah utama dalam penelitian ini ialah bahwa penelitian ini mengkaji rendahnya pemahaman siswa yang mempengaruhi keaktifan belajar selama proses pembelajaran khususnya dalam kondisi keterbatasan sarana prasarana dan minimnya ketersediaan buku pegangan siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih media *lapbook* sebagai alat pembelajaran di kelas. Media ini sering digunakan untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik yakni menggabungkan aspek kreatif dan edukatif dalam satu produk yang menarik. Tujuan dari penggunaan media *lapbook* adalah untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui penyampaian materi yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Media ini dapat

digunakan sebagai sarana belajar mandiri di mana siswa dapat memperhatikan materi yang telah diberikan guru dan mengaplikasikannya dalam bentuk *lapbook*. Siswa diminta untuk membuat *lapbook* sesuai kemampuan dan kreativitas mereka yang memungkinkan mereka untuk benar-benar memahami materi yang telah diajarkan oleh guru serta mengorganisirnya ke dalam media yang sederhana, memudahkan kolaborasi, dan menuangkan ide, pengetahuan serta kreativitas mereka.

Mengingat bahwa siswa di tingkat SMA berada pada usia yang penuh rasa ingin tahu dan pencarian jati diri, maka guru perlu mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan memanfaatkan media sederhana namun menarik, guru dapat mendukung keterampilan dan kreativitas siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan mereka di kelas. Oleh karena itu, media *lapbook* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa di SMAK Santo Petrus Kewapante yang merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan katolik yang tidak hanya berkomitmen untuk menghasilkan penerus Gereja tetapi juga berusaha mencetak lulusan yang unggul dalam pengetahuan, keterampilan dan akhlak mulia. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan di SMAK Santo Petrus Kewapante guna meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, ditemukan keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, di mana budaya mencatat masih diterapkan dan menyebabkan siswa merasa cepat jenuh dan bosan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mengusulkan penggunaan media pembelajaran *lapbook* sebagai solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Selain berfungsi sebagai alat bagi guru untuk menyampaikan materi, media *lapbook* juga dapat merangsang kreativitas siswa dengan melibatkan mereka secara langsung dalam pembuatan dan penggunaannya. Siswa dapat bekerja sama, berdiskusi, dan

berkreasi yang memungkinkan semua pihak berkontribusi dalam pemahaman materi secara lebih mendalam. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman baru diharapkan dapat mendorong semangat belajar siswa serta memberikan dorongan dan motivasi tambahan. Peneliti mengajukan penggunaan media *lapbook* untuk membantu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa khususnya dalam mata pelajaran Doktrin sehingga siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **PELUANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *LAPBOOK* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DOKTRIN DI SMAK SANTO PETRUS KEWAPANTE**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah utama yang ingin dirumuskan adalah Bagaimana peluang penggunaan media pembelajaran *lapbook* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Doktrin di SMAK St. Petrus Kewapante ? Adapun masalah-masalah lain :

1. Apa yang dimaksud dengan media pembelajaran *lapbook* ?
2. Siapa itu siswa pada mata pelajaran Doktrin di SMAK St. Petrus Kewapante?
3. Apa yang dimaksud dengan keaktifan belajar ?
4. Bagaimana profil SMAK St.Petrus Kewapante ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peluang penggunaan media pembelajaran *lapbook* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Doktrin di SMAK St. Petrus Kewapante.
2. Untuk mengetahui konsep tentang media pembelajaran *lapbook* di SMAK St.Petrus Kewapante.
3. Untuk mengetahui tentang siapa saja siswa yang terlibat dalam mata pelajaran Doktrin di SMAK St. Petrus Kewapante.

4. Untuk mengetahui konsep tentang keaktifan belajar pada siswa mengetahui apa yang dimaksudkan dengan keaktifan belajar dan bagaimana hal tersebut dapat diukur dalam konteks pembelajaran di SMAK St.Petrus Kewapante.
5. Untuk mengetahui profil SMAK St.Petrus Kewapante, sebagai latar belakang dalam penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui penggunaan media pembelajaran *lapbook*. Dengan *lapbook*, siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah karena metode ini bersifat visual dan interaktif. Selain itu, pembuatan *lapbook* juga mendorong kreativitas, melatih keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Metode ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu siswa dalam mengingat materi dengan lebih baik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai penggunaan *lapbook* sebagai media pembelajaran yang inovatif. Guru dapat menggunakan *lapbook* sebagai alternatif dalam menyampaikan materi agar lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan meningkatkan partisipasi siswa. Dengan adanya media ini, guru dapat mengelola kelas dengan lebih baik serta menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah untuk mendukung penggunaan *lapbook* dalam proses belajar mengajar. Sekolah dapat memfasilitasi guru dengan menyediakan pelatihan dan bahan untuk pembuatan *lapbook*, sehingga penerapannya bisa

berjalan lebih optimal. Dengan adanya inovasi ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang media pembelajaran, khususnya *lapbook* sebagai metode yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Secara praktis, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengamati dan mengevaluasi efektivitas *lapbook* dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan media pembelajaran serupa di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan secara nyata.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penting yang akan dibahas yakni media pembelajaran *lapbook* dan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran doktrin di SMAK St. Petrus Kewapante. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan *lapbook*, mencatat partisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan lainnya. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai penggunaan *lapbook* dalam pembelajaran. Dan dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengumpulan foto selama kegiatan pembelajaran khususnya selama proses pembuatan dan penggunaan *lapbook*. Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, presentasi dan interaksi selama menggunakan *lapbook* sebagai media pembelajaran. Selain itu, dokumentasi juga mencakup materi pembelajaran yang dihasilkan dengan menggunakan *lapbook*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang menjelaskan berbagai aspek penelitian mulai dari latar belakang hingga kesimpulan.

Bab Pertama Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, dan sistematika penulisan. Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai alasan pentingnya penelitian dan batasan topik yang dibahas.

Bab Kedua Tinjauan Pustaka. Pada bab ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang mendasari penelitian, seperti konsep media pembelajaran *lapbook* dan keaktifan belajar siswa. Selain itu, penelitian terdahulu yang relevan juga dikaji untuk menunjukkan kesenjangan yang ingin dijawab.

Bab Ketiga Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan pendekatan dan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta metode analisis data.

Bab Keempat Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti menyajikan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis kemudian dibahas dengan mengaitkan teori dan hasil penelitian sebelumnya guna memperkuat pemahaman.

Terakhir, Bab Kelima Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini merangkum hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah serta memberikan saran yang ditujukan kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.